

---

---

## Mendiagnosis Pandangan Budaya Ende Lio Di Masyarakat Kota Baru

Angela Marici Nona Tiara <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Maumere; [tiaranona302@gmail.com](mailto:tiaranona302@gmail.com)

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan masyarakat kota baru terhadap budaya Ende Lio dan mengidentifikasi tantangan dalam melestarikan budaya tersebut di lingkungan perkotaan. Budaya Ende Lio merupakan warisan budaya masyarakat yang mendiami wilayah Ende dan Lio di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini akan menggali persepsi, sikap, dan pemahaman masyarakat kota baru tentang nilai-nilai, adat istiadat, kesenian, dan praktik-praktik budaya Ende Lio. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan internal dan eksternal yang dihadapi dalam melestarikan budaya Ende Lio di lingkungan perkotaan. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan strategi untuk meningkatkan apresiasi dan pelestarian budaya Ende Lio di masyarakat kota baru, serta memperkaya pemahaman tentang interaksi antara budaya lokal dan masyarakat urban di Indonesia.

---

### Keywords

Budaya Ende Lio, Pelestarian Budaya, Multikultural

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; [e-mail@e-mail.com](mailto:e-mail@e-mail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam suku bangsa dengan budaya yang kaya dan beragam (Yulianti, 2021). Masing-masing suku bangsa memiliki keunikan budaya yang menjadi identitas dan warisan leluhur yang patut dilestarikan (Sari et al., 2020). Salah satu budaya yang menarik untuk dikaji adalah budaya Ende Lio di Nusa Tenggara Timur. Menurut penelitian tersebut, budaya adalah komponen penting dalam mempengaruhi pertumbuhan (Gadi Djou & Marselina, 2020). Adat istiadat budaya yang sangat dihargai dan diwariskan dari generasi ke generasi adalah ciri khas masyarakat maju Indonesia (Zaini Miftach, 2023). Banyak kajian dan fakta menunjukkan bahwa karakter kuat adalah ciri bangsa yang maju (Lina & Sadipun, 2021).

Budaya Ende Lio merupakan budaya masyarakat yang mendiami wilayah Ende dan Lio di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Sekarang ada tiga suku yang tinggal di Kabupaten Ende. Suku Ende berbicara bahasa Jao, suku Lio berbicara bahasa Aku, dan suku Nage berbicara bahasa Ngao (Kosmas Minggu, 2022). Budaya



ini memiliki kekhasan tersendiri, baik dalam aspek bahasa, adat istiadat, kesenian, maupun sistem kepercayaan (Kara, 2022). Masyarakat Ende Lio dikenal sebagai masyarakat yang kuat memegang tradisi dan nilai-nilai leluhur, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka (Chayani & Rachmadyanti, 2020).

Salah satu aspek budaya Ende Lio yang menarik adalah sistem kepercayaan yang masih dianut oleh sebagian masyarakat. Kepercayaan ini dikenal dengan istilah "Puu Ine" atau "Ibu Bumi", yang merupakan kepercayaan terhadap kekuatan alam dan penghormatan terhadap arwah leluhur. Dalam kepercayaan ini, terdapat ritual-ritual dan upacara adat yang masih dilaksanakan, seperti upacara panen, upacara kematian, dan upacara pernikahan. Suku Lio adalah salah satu suku yang berada di Kabupaten Ende (Dhapa & Bata, 2021).

Selain itu, budaya Ende Lio juga kaya akan kesenian tradisional, seperti tari-tarian, musik, dan kerajinan tangan (Reba, Alfredo R. et al., 2022). Kesenian ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Ende Lio (Mukhtar et al., 2021). Dalam peristilahan kontemporer, setiap komponen sistem tandatanda biasanya disebut simbol (Rupa & Ri'a, 2021).

Perkembangan zaman dan modernisasi telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di wilayah Ende dan Lio. Kota-kota baru tumbuh dengan pesat, dan masyarakat urban dengan latar belakang budaya yang beragam menjadi bagian dari lingkungan tersebut (Wangge, 2021). Dalam konteks ini, keberadaan budaya Ende Lio di tengah masyarakat kota baru menjadi sebuah tantangan tersendiri. Kearifan lokal sangat penting untuk menjaga keamanan, solidaritas, konflik, dan jaminan sosial (Jehamat, 2018).

Masyarakat kota baru, dengan latar belakang budaya yang heterogen, mungkin memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda-beda terhadap budaya Ende Lio. Sebagian mungkin menghargai dan tertarik untuk mempelajari budaya ini, sementara sebagian lain mungkin kurang memahami atau bahkan menganggapnya sebagai sesuatu yang asing dan kurang relevan dengan kehidupan modern. Kebudayaan adalah semua aktivitas, jadi bukan hanya seni dan tari yang dibuat untuk menarik perhatian turis (Tara, 2019).

Tantangan lain yang mungkin dihadapi adalah upaya pelestarian budaya Ende Lio di lingkungan perkotaan yang cenderung lebih dinamis dan terbuka terhadap

pengaruh budaya luar. Generasi muda Ende Lio yang tumbuh di kota baru mungkin mengalami pergeseran nilai dan kurang tertarik untuk mempelajari dan melestarikan budaya leluhur mereka.

Oleh karena itu, penting untuk mendiagnosis pandangan masyarakat kota baru terhadap budaya Ende Lio dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam melestarikan budaya ini di lingkungan perkotaan. Dengan memahami pandangan dan tantangan tersebut, kita dapat merumuskan strategi dan upaya yang tepat untuk menjaga kelestarian budaya Ende Lio serta menumbuhkan apresiasi dan penghargaan dari masyarakat luas.

## **2. METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan masyarakat kota baru terhadap budaya Ende Lio dan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam melestarikan budaya tersebut. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif dari sumber-sumber data yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis terhadap pandangan budaya Ende Lio di masyarakat Kota Baru mengungkapkan adanya pergeseran dan adaptasi yang signifikan dalam mempertahankan identitas budaya di tengah perubahan sosial. Masyarakat Ende Lio, yang dikenal dengan kekayaan tradisi dan adat istiadatnya, menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya mereka di lingkungan urban seperti Kota Baru. Salah satu aspek yang menonjol adalah bagaimana masyarakat Ende Lio berusaha menjaga kearifan lokal melalui pelestarian upacara adat, bahasa daerah, dan praktik-praktik tradisional lainnya. Namun, di sisi lain, ada tekanan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika modernitas yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional mereka.

Interaksi antara budaya Ende Lio dengan budaya urban di Kota Baru menciptakan sebuah ruang hibrid di mana elemen-elemen budaya tradisional dan modern saling berkelindan. Hal ini terlihat dari cara masyarakat Ende Lio mengintegrasikan teknologi dan gaya hidup modern dengan adat istiadat mereka. Misalnya, dalam upacara adat yang kini sering diabadikan dan dibagikan melalui

media sosial, menjadikan tradisi tersebut lebih dikenal luas namun juga mengubah esensi asli dari ritual tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di kalangan generasi muda mengalami penurunan karena dominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.

Namun demikian, upaya komunitas Ende Lio dalam mempertahankan budaya mereka tetap kuat. Komunitas ini sering mengadakan kegiatan budaya seperti festival, pelatihan tarian tradisional, dan lokakarya kerajinan tangan untuk mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga warisan budaya. Selain itu, peran tokoh adat dan pemuka masyarakat sangat vital dalam menjaga kesinambungan tradisi di tengah derasnya arus modernisasi.

Secara keseluruhan, pandangan budaya Ende Lio di masyarakat Kota Baru mencerminkan dinamika yang kompleks antara pelestarian tradisi dan adaptasi dengan perubahan zaman. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, semangat untuk mempertahankan identitas budaya tetap menjadi kekuatan utama yang mengikat komunitas Ende Lio di tengah perubahan sosial yang terjadi.

#### **4. SIMPULAN**

Kesimpulan dari studi "Mendiagnosis Pandangan Budaya Ende Lio Di Masyarakat Kota Baru" menunjukkan bahwa masyarakat Kota Baru memegang teguh nilai-nilai budaya Ende Lio meskipun berada dalam konteks urban. Tradisi dan adat istiadat seperti upacara adat, bahasa, serta sistem kekerabatan tetap dilestarikan dan menjadi identitas yang kuat bagi komunitas tersebut. Namun, terdapat juga dinamika adaptasi dan perubahan dalam beberapa aspek budaya akibat interaksi dengan budaya kota yang lebih modern. Integrasi antara nilai-nilai tradisional dan modernitas ini menciptakan harmoni yang unik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Baru.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Chayani, A. D., & Rachmadyanti, P. (2020). Pengembangan Media Permainan Jenga Keragaman Budaya Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Untuk Kelas Iv Sd. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, 08(02), 302–312. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/34173>

Dhapa, D., & Bata, F. (2021). Nggua Uta Warisan Budaya Lokal Ende Lio Nusa

- Tenggara Timur (Kajian Etnopotika). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 87–92.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/10594>
- Enny Irawati. (2020). Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Theologia Biblika Jakarta. *Journal of Social and Cultural Anthropology*, 6(1), 137–144.  
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Gadi Djou, L. D., & Marselina, A. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Budaya Terhadap Kebutuhan Ekonomi dan Perilaku Manajemen Keuangan pada Masyarakat Ende Lio. *Analisis*, 19(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.311>
- Jehamat, L. (2018). PERAN BUDAYA TURA JAJI DALAM MENCEGAH KONFLIK SOSIAL DI DESA AEWORA, KECAMATAN MAUROLE, KABUPATEN ENDE. *Sosio Informa*, 4(3), 567–580.
- Kara, Y. M. D. K. (2022). Pengembangan Bahan Bacaan Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal Ende-Lio untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 289–297.
- Khairiah, A. W. (2020). Pengelolaan Keberagaman Budaya Melalui Multilingualisme Di Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 132–144.
- Kosmas Minggu. (2022). PENGARUH BELIS DALAM PROSES PERKAWINAN ADAT ENDE-LIO DIKAITKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NO:16 TAHUN 2019 PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NO 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2).
- Lina, V. B., & Sadipun, B. (2021). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL “KA PO’O” PADA MASYARAKAT ENDE LIO SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER. 18(2).
- Marini, K., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di Sd. *EduGlobal: Jurnal Penelitian*

- Pendidikan, 01(2), 159–167.
- Mukhtar, M. A., Wulandari, L. D., & Santosa, H. (2021). Struktur Ruang Budaya Arsitektur Tradisional Sa' o Ria Di Permukiman Adat Suku Lio Dusun Nuaone Ende. 247–258.
- Rachman, T. (2020). Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Reba, Alfredo R., Juhani, Sefrianus, Beke, Aprilius B., Mbani, Bruno R., Reda, Edwinandus D., Dala, Fransiskus B. Bop., & Dule, K. (2022). Konsep Teologi ekologis dalam Ritual Ngeti Uma pada Masyarakat Ende-Lio. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2. <https://jurnalppak.or.id/ojs/index.php/jppak/article/view/62/24>
- Rupa, J. N., & Ri'a, M. P. P. (2021). Makna Simbolik Motif Khas Sarung Ende Lio. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 251–262. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.979>
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
- Sugeng, Naupal, L. S. dan abby G. B. M. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya danMultikulturalisme Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal : Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273–296. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KRTHA/article/view/2180/1580>.